



**PENGARUH PENERAPAN METODE JOYFULL LEARNING BERBASIS  
ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Abdul Hafid, Awaluddin Muin, Muhammad Sofwan Fikri**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [hafidabdul196403@unm.ac.id](mailto:hafidabdul196403@unm.ac.id)

Universitas Negeri Makassar

Email: [awaluddin.muin@unm.ac.id](mailto:awaluddin.muin@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [sofwanopu@gmail.com](mailto:sofwanopu@gmail.com)

**Artikel info**

*Received; 02-04-2024*

*Revised; 03-05-2024*

*Accepted; 04-06-2024*

*Published; 25-07-2024*

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-posttest Design* yang bertujuan untuk mengukur kondisi minat belajar siswa. Kemudian diberikan perlakuan (treatment) dengan menerapkan metode *joyfull* berbasis *ice breaking*. Variabel dalam penelitian ini adalah metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* (variabel bebas), dan minat belajar (variabel terikat). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau jenis petunjuk lainnya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari seorang responden. Minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e sebelum penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* berada pada kategori baik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yaitu uji inferensial menggunakan statistik parametris. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest minat belajar siswa. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

**Keywords:**

*Metode*

*Pembelajaran,*

*Joyfull, Ice Breaking*

*Minat Belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 standar Pendidikan Nasional Pasal 1. Pentingnya pendidikan bagi diri manusia yang diamankan dalam UU tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan harus dikemas semenarik dan menyenangkan mungkin supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya dikendalikan oleh guru. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa. Proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Kenyataan saat ini, banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah. Kurangnya minat belajar siswa ini disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, juga salah satu kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada mayoritas di sekolah dasar selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang *comprehensive*. Selain kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama ini minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dikatakan rendah karena kurangnya metode yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia.

Metode *Joyfull learning* merupakan suatu sistem proses pembelajaran yang menyenangkan, dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain, artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di alam sekitar. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan tantangan kepada anak untuk berpikir, mencoba belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak anak menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijayanti (Yunita, 2022) bahwa guru menempati posisi kunci dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mempunyai minat dalam belajar. Metode pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *ice breaking* ini mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa serta interaksi komunikasi siswa dan teknik *ice breaking* juga mampu membantu siswa untuk mengembalikan konsentrasi saat belajar sehingga peningkatan minat belajar dapat tercapai.

Penelitian sebelumnya menunjukan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *joyfull learning* lebih tinggi daripada persentase minat siswa pada pembelajaran ekspositori, dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis *joyfull learning* mencapai kriteria sangat baik (Triastuti, 2014). Metode pembelajaran yang menggabungkan

unsur-unsur kebahagiaan dan permainan dapat meningkatkan minat belajar siswa di tingkat SD. Hal ini menunjukkan potensi metode joyfull learning berbasis ice breaking dalam meningkatkan minat belajar. Penggunaan aktivitas ice breaking di kelas dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses belajar. Ini membuka peluang untuk mengkombinasikan ice breaking dengan metode joyful learning di SD.

Berdasarkan hasil prapenelitian pada tanggal 24 Oktober 2023 melalui kegiatan wawancara guru SD Negeri 22 Jeppe'e, minat belajar siswa terbilang rendah terlebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa. Siswa kelas V SD 22 Negeri Jeppe'e masih kesulitan dalam memahami materi serta menyimpulkan materi dalam bahan bacaan. Salah satu penyebab dari kurangnya minat belajar siswa di sekolah melemah terletak pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga menimbulkan rasa bosan dan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru secara ideal harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa sehingga membuat siswa aktif dan kreatif. Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Joyful Learning berbasis Ice breaking. Pemilihan model pembelajaran Joyfull Learning akan sangat efektif dan menyenangkan jika dikombinasikan dengan Ice breaking dalam proses pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental. Menurut Sugiyono (2015) pre-eksperimental karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak melainkan hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pre-test dan post-test. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-posttest Design dimana desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan dan dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pengukuran dilakukan melibatkan satu kelas (kelas yang diberi perlakuan) yaitu kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Pada awal kegiatan dilakukan pre-test untuk mengukur kondisi minat belajar siswa. Kemudian diberikan perlakuan (treatment) dengan menerapkan metode joyfull berbasis ice breaking. Pemberian metode joyfull berbasis ice breaking diakhiri dengan post-test untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah pemberian metode joyfull berbasis ice breaking.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kabupaten Bone sebanyak 35 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel penelitian ini terdiri dari semua jumlah populasi yaitu siswa kelas V sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik. Melalui uji statistik ini, digunakan untuk menghitung data yang diperoleh dan nantinya dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil****1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 22 Jeppe'e melalui pemberian pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan post-test untuk mengetahui minat belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis canva. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut

**a. Data pretest siswa minat belajar**

Pretest dilakukan pada hari Senin 07 Mei 2024 dengan jumlah subjek penelitian 35 orang. Setelah data pretest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 25, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai pretest siswa. Data hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Skor Nilai Pretest dan Posttest siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel (n)	35	35
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	51,40	60,50
Minimum	20	46
Maximum	80	93
Range	67	54
Standar Deviasi	21.475	13.740

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) pre-test sebesar 51,40 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 21.475, Nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 87 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 20 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 67. Simpangan baku (standar deviasi) minat belajar siswa adalah 21.475 yang artinya minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Pada data posttest setelah pemberian perlakuan, memiliki rata-rata (mean) 89,43. Nilai tertinggi (Maksimal) yang diperoleh sebesar 100 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 46 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 54. Adapun simpangan baku (standar deviasi) minat belajar siswa adalah 13.740 yang artinya minat belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Jika skor pretest dan posttest minat belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest dan Posttest minat belajar siswa

No	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	81%-100%	Sangat Berminat	3	8,5%	29	82,8%
2	66%-80%	Berminat	8	22,8%	4	11,4%
3	41%-65%	Kurang Berminat	9	25,7%	2	5,7%
4	0%-40%	Tidak Berminat	15	42,8%	0	0
Jumlah			35	100%	35	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan dari nilai rata-rata (mean) minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 51,40. Sedangkan hasil posttest dapat disimpulkan berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 89,4.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

### a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistik Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat berdistribusi apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,067	$0,067 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,082	$0,082 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: *IBM SPSS Statistik Version 25*

### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang digunakan homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistik Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-test	0,142	$0,142 > 0,05 = \text{Homogen}$
Post-test	0,093	$0,093 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji-t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji-t adalah kelompok yang diuji harus homogen.

### c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran interaktif berbasis canva berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan cara membandingkan thitung dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Nilai probabilitas yang digunakan yaitu 5% atau 0,05%, hasil pengujian dapat dikatakan memiliki perbedaan dari kedua data berpasangan

adalah apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ( $\text{Sig.} < 0,05\%$ ). Rangkuman data dari hasil uji *Paired Sample t-Test* data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada table.

Tabel 7 . Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest - Posttest</i>	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Dari hasil uji *Paired Sample t-Test* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* sebelum penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis canva dengan data *posttest* setelah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis canva. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis canva terhadap minat belajar siswa.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasilnya yaitu ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

#### 1. Gambaran Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 22 Jeppe'e Sebelum dan Sesudah Penerapn Metode Joyfull Learning Berbasis Ice breaking

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan gambaran minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terlihat pada data *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* berada pada kategori baik dengan perolehan nilai *mean* sebesar 51,04. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* berada pada kategori baik, minat belajar siswa meningkat dengan perolehan *mean* sebesar 89,43. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa berdasarkan data *pretest* dan *posttest* sebesar 38,39% yang merupakan presentase kenaikan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking*.

Pada penelitian ini akan dikaji pengaruh penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 35 orang. Sampel tersebut diambil dari satu kelas yaitu kelas V. Dengan pemberian angket sebelum diberikan perlakuan dan pemberian angket setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* menjadikan siswa lebih tertarik dan memiliki minat yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran serta menjadikan siswa lebih fokus dalam menyimak materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adanya minat belajar pada siswa akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* dan sesudah

penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* kelas V SDN 22 Jeppe'e. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia siswa pada data *pretest* dan *posttest*.

## 2. Pengaruh Penerapan Metode *Joyfull Learning* Berbasis *Ice breaking*

Dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Secara deskriptif minat belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan setelah Penerapan Metode *Joyfull Learning* Berbasis *Ice breaking* mengalami peningkatan sebesar 38,39%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Penerapan Metode *Joyfull Learning* Berbasis *Ice breaking* memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak terkesan tegang bagi siswa serta tidak membosankan sehingga membuat siswa lebih tertarik dan mengurangi kejenuhan dari siswa. Hal ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Jika situasi tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* pada data *pretest* dan *posttest* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9.672. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf 5%. Guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebelum penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata minat belajar 50%.
2. Minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone setelah penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata minat belajar 80%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., & Salsabil, K. 2019. Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2),
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Lailatul Mas'adah, N. 2021. Teknik *ice breaking* sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176.
- Hafid, A., Sudirman, S., Amran, M., & Magvira. 2022. Hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas V SD. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173.
- Hasan, M., Kato, I., Utami, N. R., Suesilowati, Maya, S., Sunawi, & Mahatmaharti, R. A. K. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan*. Medan: Kita Menulis.
- Julianti, M. 2019. Pengaruh penerapan metode. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–104.
- Lahir, S., & Ma, ruf, Muhammad Hasan, Tho'in, M. 2017. Peningkatan prestasi belajar

melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. *Creating an Actively Engaged Classroom: 14 Strategies for Student Success*, 01(01), 1–8.

- Barizi, I. &. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Komponen Penyusun Darah Melalui Metode Diskusi Kelompok Di Kelas 5 Sd Permata Tegal Alur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 172.
- Robbi De Porter. 2013 “Quatum learning; membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung : Kaifa Learning.
- Sanjaya, W. (2021). Kemitraan Orang Tua Dan Guru Dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo. AN-NIZOM, 72.
- Sholikhah, A. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyful learning Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 17 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Journal.unuha.ac.id*, 23.`
- Soenarno. (2021). Teknik *Ice breaking* sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Journal of Administrative*, 156.
- Suprihatiningrum. (2017). Tingkat Kecemasan IPA(Math Anxiety) Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakanmodel Pembelajaranarias Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Kebomas. *EPRINTIS*, 25-34.